

BAB I PENDAHULUAN

A. PENELITIAN DALAM PENDEKATAN ISLAM

Agama islam menganjurkan umatnya untuk merawat dan memelihara diri. Kosmetik adalah produk yang digunakan untuk merawat dan memperindah diri sehingga menarik perhatian orang-orang sekitar dan memberikan kesan yang positif. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits-hadits yang menganjurkan muslim dan muslimah untuk merawat dan memperindah diri. Adapun batasan-batasan penggunaan kosmetik menurut agama islam adalah tidak menggunakan kosmetik yang dapat membahayakan tubuh, tidak berlebihan dan tidak mengubah ciptaan Allah SWT, batasan tersebut terkandung dalam QS. Al-Azhab ayat 33.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya: "dan hendaklah kamu tetap dirumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ta'atilah Allah dan Rosul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya"

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa anjuran untuk para muslimah berdiam diri di dalam rumah, dan larangan untuk tidak berhias secara berlebihan. Taatilah segala perintah-perintah Allah SWT karena dibalik itu semua Allah SWT ingin menghapuskan dosa-dosa umatnya.

B. LATAR BELAKANG

Pada tubuh makhluk hidup ada salah satu organ yang tumbuh menyebar di seluruh tubuh yakni rambut. Rambut merupakan mahkota bagi laki-laki maupun perempuan (Priskila, 2012). Rambut memiliki

fungsi dalam kehidupan yaitu, berfungsi sebagai pelindung dari berbagai cuaca, melindungi dari paparan sinar ultraviolet, serta sebagai penunjang penampilan seseorang agar lebih terlihat percaya diri (Aini, 2017).

Kerontokan ialah keadaan pada saat rambut di kepala menjadi sedikit atau dapat terlepas dari batas normal. Penyebab dari kerontokan adalah faktor genetik, faktor lingkunganm kurangnya nutrisi pada kulit bahkan mengalami stress oksidatif. Mekanisme kerontokan yakni dikarenakan saat aliran darah yang menuju ke kepala serta folikel rambut sedikit, sehingga menjadi kurang bernutrisi dan akar rambut melemah (Trüeb, 2009). Jika kerontokan ini tidak ditangani dengan benar akan menyebabkan kebotakan (Dila T, 2015).

Siklus pertumbuhan rambut di bagi menjadi 3 fase yaitu, fase pertumbuhan (Anagen), fase transisi (Katagen), dan fase istirahat (Telogen). Rambut rontok terdapat pada fase telogen. Adapun 5 tipe fungsional yang dimiliki efluvium telogen yakni *Delayed telogen release*, *Immediate anagen release*, *Short anagen phase*, *Immediate telogen release* dan *Delayed anagen release* kelimanya berdasarkan pada patomekanisme yang terjadi pada siklus pertumbuhan rambut (Malkud, 2015). Terjadinya fase telogen dikarenakan pertumbuhan rambut anagen berhenti secara premature yang diakibatkan ketika stimulus memasuki fase katagen dan akhir dari telogen. Kemudian pemicu kerontokan akan terlihat dalam waktu 2-3 bulan (Khurana, 2013).

Agar rambut tetap sehat sebaiknya memerlukan sebuah perawatan yakni mendapatkan nutrisi dan vitamin untuk pertumbuhan rambut. Tidak hanya itu perawatan juga bisa dilakukan dengan cara menggunakan *shampoo* yang cocok dengan rambut, *conditioner*, *creambath*, dan *hair tonic* (Rusdiana I, 2018).

Sediaan kosmetik yang dapat dijadikan perawatan rambut ialah *Hair tonic*. Sediaan ini memiliki bentuk cair, yang terdiri dari bahan kimia dan bahan lainnya (Rusdiana I, 2018). Keuntungan dari

menggunakan sediaan *hair tonic* adalah cara penggunaannya yang mudah, tidak perlu di bilas, harganya terjangkau, dan tidak lengket di kulit kepala sehingga tidak menimbulkan ketombe.

Tumbuhan merupakan bahan alami yang dapat digunakan sebagai penyubur rambut di Indonesia sendiri kaya akan bahan alami. Tumbuh-tumbuhan yang dimaksud seperti lidah buaya, urang-aring, minyak kelapa, minyak kemiri, serta biji pepaya (Wahyu Diana, 2014).

Biji pepaya (*Carica papaya* L.) merupakan limbah dari buah pepaya yang banyak sekali mengandung manfaat, terutama manfaat pada bagian rambut. Biji pepaya (*Carica papaya* L.) mengandung senyawa golongan flavonoid, fenol, alkaloid, dan saponin yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan rambut (Satriyasa B. K., 2010).

Biji pepaya (*Carica papaya* L.) mengandung banyak senyawa kimia, salah satunya adalah flavonoid. Flavonoid diketahui memiliki potensi mengontrol pertumbuhan folikel rambut yang dimediasi oleh vascular. Flavonoid menyebabkan relaksasi otot pembuluh darah di sekitar folikel rambut sehingga memfasilitasi pasokan darah yang berisi nutrisi ke sel-sel folikel rambut (Bassino E, 2016).

Biji pepaya (*Carica papaya* L.) merupakan limbah dari buah pepaya yang banyak sekali mengandung manfaat, terutama manfaat pada bagian rambut. Biji pepaya (*Carica papaya* L.) mengandung senyawa golongan flavonoid, fenol, alkaloid, dan saponin yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan rambut (Satriyasa B. K., 2010).

Pembuatan formulasi sediaan *hair tonic* terdiri dari uji sifat fisik, uji stabilitas sediaan *hair tonic*, dan uji fitokimia. Uji karakteristik sediaan *hair tonic* terdiri dari pengamatan organoleptis, dan pengamatan pH. Uji organoleptis sediaan *hair tonic* bertujuan untuk mengamati stabilitas dari berbagai konsentrasi setiap formulasi. Agar dapat mengetahui apa saja yang terkandung dalam biji pepaya (*Carica papaya* L.) maka dapat dilakukan uji fitokimia. Uji aktivitas pertumbuhan rambut dilakukan dengan pengujian terhadap hewan uji.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk memformulasikan *hair tonic* ekstrak biji pepaya (*Carica papaya* L.) sebagai penumbuh rambut.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah perbedaan konsentrasi ekstrak etanol biji pepaya (*Carica papaya* L.) memberikan aktivitas yang berbeda dalam memicu pertumbuhan rambut?
2. Bagaimana karakteristik sediaan *hair tonic* ekstrak biji buah pepaya (*Carica papaya* L.)?
3. Apakah ekstrak biji pepaya (*Carica papaya* L.) dapat diformulasikan dalam bentuk sediaan *hair tonic*?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perbedaan konsentrasi ekstrak biji pepaya (*Carica papaya* L.) yang dapat memicu pertumbuhan rambut
2. Untuk mengetahui karakteristik sediaan *hair tonic* ekstrak biji buah pepaya (*Carica papaya* L.)
3. Untuk mengetahui apakah ekstrak biji pepaya (*Carica papaya* L.) dapat diformulasikan dalam bentuk sediaan *hair tonic*

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi penelitian, dapat memberi informasi dan menambah wawasan pengaruh pemberian ekstrak biji pepaya (*Carica papaya* L.) sebagai penumbuh rambut
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menjadi solusi dari masalah rambut yang sering dialami dengan cara yang efektif dan efisien
3. Bagi instansi, dapat memberikan informasi mengenai formula untuk penumbuh rambut.

F. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian ini membuat formulasi sediaan *hair tonic* dari ekstrak biji pepaya (*Carica papaya* L.). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sediaan *hair tonic* ekstrak biji pepaya biji pepaya (*Carica papaya* L.) dalam pertumbuhan rambut.

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
Ayu Meilani, dkk (2019)	Uji Efektivitas Pemberian Ekstrak Biji Pepaya (<i>Carica papaya</i> L.) Terhadap Pertumbuhan Rambut Kelinci (<i>Oryctolagus cuniculus</i> (Linnaeus, 1758))	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak biji pepaya berpotensi sebagai stimulator dalam pertumbuhan rambut dari senyawa-senyawa yang terkandung pada biji pepaya.	Peneliti melakukan penelitian dengan melihat aktivitas pertumbuhan rambut menggunakan ekstrak biji pepaya yang dibuat menjadi sediaan gel ekstrak biji pepaya.
Isnania, dkk (2014)	Aktivitas Diuretik dan Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Biji Pepaya (<i>Carica papaya</i> L.) Pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar (<i>Rattus norvegicus</i>)	Peneliti melakukan penelitian skrining fitokimia dengan menguji 6 senyawa antara lain alkaloid, flavonoid, tanin, saponin, dan steroid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak biji pepaya positif mengandung senyawa alkaloid dan saponin. Namun, negatif mengandung senyawa flavonoid, tanin, dan steroid.	Peneliti melakukan penelitian skrining fitokimia dengan menguji 4 senyawa yaitu Flavonoid, Alkaloid, Tanin, dan Saponin.